

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR SISWA DI SDN  
17 CURUP REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**MONIKA SUNDARI**

**NIM : 16591045**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Ketua IAIN Curup

Di

Curup

*Assalamualaikum Wr. Wb*

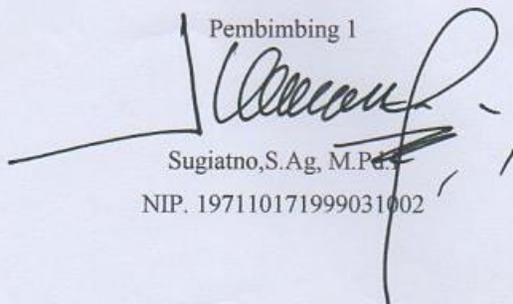
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara Monika Sundari mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: "Peran guru dalam membentuk karakter jujur siswa di SDN 17 Curup Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Curup, 7 juli 2020

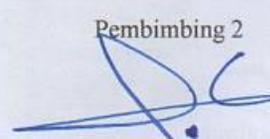
Pembimbing 1



Sugiatno, S. Ag, M. Pd.

NIP. 197110171999031002

Pembimbing 2



Abdul sahlb, M. Pd.

NIP. 197205202003121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH  
**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Monika Sundari  
NIM : 16591045  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : PGMI  
Judul : **Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa Di SDN  
17 Rejang Lebong**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 7 Juli 2020

Penulis



**Monika Sundari**  
**NIM 16591045**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: **64**/In.34/FT/PP.009/08/2020

Nama : **Monika Sundari**  
NIM : **16591045**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa Di SDN 17  
Curup Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:  
Hari/ Tanggal : **Selasa, 28 Juli 2020**  
Pukul : **09.31 -11.00. WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 3**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Curup, Agustus 2020

Ketua,

Sekretaris

**Sugiatno, S. Ag., M. Pd. I.**  
NIP. 19711017 199903 1 002

**Abdul Sahib, S. Pd. I., M. Pd**  
NIP. 19720520 200312 1 001

Penguji I,

Penguji II,

**Dra. Ratnawati, M. Pd.**  
NIP. 19670911 199403 2 002

**Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M. Pd.**  
NIP. 19721004 200312 2 003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah



**Dr. H. Maldi, M. Pd.**  
NIP. 19630627 200003 1 002

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan rasa syukur dengan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya, rahmat serta inayah-Nya sehingga karya ilmiah ini, yang berjudul : **“Peran guru dalam membentuk karakter jujur siswa di SDN 17Curup Rejang Lebong”** selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Amin

Penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT serta bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag, Wakil Rektor I Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons, Wakil Rektor II Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd, Wakil Rektor III Dr.Kusen, S.Ag. M.Pd
2. Bapak Dr. H.Ifaldi, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak H. Kurniawan, M.pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
4. Penasehat Akademik Dra. Ratnawati. M.Pd yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
5. Bapak Sugiarno, S.Ag, M.Pd.I selaku Pembimbing I, dan Bapak Abdul Sahib, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
7. Kepada orang tua saya tercinta yang sangat berjasa di dalam hidupku dan tak pernah lelah memberikan bantuan dan dorongan serta motivasi.
8. Kepada teman-teman Seperjuangan Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Angkatan 2016, yang telah saling membantu dan berjuang bersama dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin yaa rabbal 'Aalamiin.....

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Curup, juli 2020  
Penyusun,

**Monika Sundari**  
**NIM. 16591045**

## **MOTTO**

*Tidak semua yang kita hadapi dapat diubah tapi tak ada pula yang dapat diubah  
jika kita tidak hadapi*

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmannirrohim, Skripsi yang berharga ini penulis persembahkan kepada:

- Allah SWT tuhan semesta alam.
- Kedua orang tua saya Ayahanda Rafit dan ibunda salmina, yang telah mendidik saya, telah menjadi sumber kebahagiaan bagi saya, dan telah menjadi harta paling berharga serta untuk adikku Nadia Ramadani semoga bisa lebih baik dari kakak .
- Teruntuk dosen pembimbing saya yaitu Sugiatno, S.Ag, M.Pd.I selaku Pembimbing I, dan Bapak Abdul Sahib, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing saya dari awal sampai akhir.
- Sahabat-sahabat saya Mila hartika, nada fentia, mia kurnia dan dina sapitri yang telah berjuang bersama dari awal sampai akhir semester
- Untuk teman-teman KKN 58 AIR BANG B terkhusus Almi, Rara, dan desti bujang telah menjadi pelengkap dimasa perkuliahan
- Untuk semua team PPL SDN 17 Rejang Lebong
- Untuk almameter merahku Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Kepada dosen-dosen saya yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan untuk saya.
- Untuk semua kawan-kawan seperjuangan saya prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah angkatan 2016.
- Dan untuk sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini dan yang telah memberikan saya arti kehidupan.

## **ABSTRAK**

### **Peran guru dalam membentuk karakter jujur siswa di SDN 17 Curup Rejang Lebong**

**Oleh:**

**MONIKA SUNDARI**

Pada saat ini banyak sekali kita temukan orang yang tidak berperilaku baik, terutama berperilaku jujur dalam berbagai hal dan kondisi. Dalam hal ini di SDN 17 Rejang Lebong telah melaksanakan pendidikan dengan system K-13 dimana didalam kurikulum ini menekankan kepada karakter atau sikap peserta didik. Dengan adanya kurikulum tersebut agar siswa dapat memiliki karakter yang baik disekolah dan dimana saja . Penulis ingin mengetahui peran guru dalam membentuk karakter jujur siswa di SDN 17 Curup Rejang Lebong.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman siswa mengenai karakter jujur di SDN 17 Curup Rejang Lebong, untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter jujur siswa di SDN 17 Curup Rejang Lebong dan untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami guru dalam membentuk karakter jujur siswa di SDN 17 Curup Rejang Lebong. Data yang diperlukan dapat diperoleh dari metode wawancara dan dokumentasi, dan subjek penelitian yang terlibat yaitu kepala sekolah, wali kelas V, guru PAI dan siswa kelas V SDN 17 Curup Rejang Lebong. Apabila data yang diperlukan terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan metode reduksi, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa siswa sudah memahami karakter jujur itu sendiri, peran guru sangatlah penting dalam membentuk karakter jujur siswa dan tidak ada hambatan yang begitu berat dalam membentuk karakter jujur itu sendiri.

**Kata Kunci : *Peran,guru,dalam,membentuk,karakter,jujur,siswa***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Pertanyaan penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II PERSPEKTIF TEORITIS</b>	
A. Peran Guru .....	7
1. Pengertian guru .....	7
2. Peran guru .....	9
B. Pengertian karakter .....	11
1. Karakter .....	11
2. Hakikat pendidikan karakter .....	14
3. Pengertian jujur .....	20
4. Ciri-ciri karakter jujur .....	23
5. Pengertian siswa .....	24
6. Peran guru dalam membentuk karakter jujur siswa .....	25
7. Penelitian Relevan.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	29
D. Subjek penelitian .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian .....	39
1. Profil Dan Sejarah Sekolah .....	39
2. Keadaan Guru Dan Siswa .....	42
3. Sarana Dan Prasarana.....	44
4. Program Sekolah .....	45
B. Hasil Penelitian .....	50

1. Bagaimana pemahaman siswa terhadap karakter jujur siswa di SDN 17 Curup Rejang Lebong .....	51
2. Peran guru dalam membentuk karakter jujur siswa di SDN 17 Curup Rejang Lebong.....	53
3. Hambatan yang dialami guru dalam membentuk karakter jujur siswa di SDN 17 Curup Rejang Lebong.....	50
C. Pembahasan Penelitian.....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	66
B. Saran.....	67

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1</b> Keadaan Kepala Sekolah .....	41
<b>Tabel 2</b> Keadaan Tenaga Pengajar di SDN 17 Rejang Lebong.....	42
<b>Tabel 3</b> Keadaan Siswa SDN 17 Rejang Lebong .....	43
<b>Tabel 4</b> keadaan sarana dan prasaran .....	44

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.<sup>1</sup> Dan Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Pada dasarnya pendidikan adalah pengembangan manusia muda ke taraf insani. Sedangkan Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan tuntutan bagi pertumbuhan anak-anak. Artinya, pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak, agar mereka sebagai manusia sekaligus sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h 5.

Pendidikan berlangsung dan dilakukan dalam semua lingkungan hidup, baik yang secara khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan(formal) maupun yang ada dengan sendirinya (informal dan non formal)<sup>2</sup>. Lebih lanjut pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.<sup>3</sup>

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2003 Pasal 3 mengemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya tujuan pendidikan nasional mengarah kepada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia. Mulyasa menjelaskan bahwa melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>4</sup>

Pendidikan juga berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun

---

<sup>2</sup> Ibid.,h.1.

<sup>3</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.10

<sup>4</sup>Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2003 Pasal 3

lingkungannya. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih keterampilan saja.

Oleh karena itu, wajib bagi para guru di sekolah dan orang tua di rumah untuk mendidik siswa dan putra putrinya agar menjadi insan yang cerdas dan berakhlak mulia. Bagaimanapun kita harus terus memberikan pendidikan akhlak kepada anak didik generasi bangsa, meskipun akan mengalami kendala yang cukup kompleks mengingat mendidik akhlak berarti mendidik jiwa. Sedangkan jiwa adalah sesuatu yang tidak bisa diukur dengan pasti gerak dan arahnya. Yang bisa dilakukan dalam hal ini adalah bagaimana memaksimalkan potensi jiwa tersebut agar selalu diarahkan kepada potensi yang positif dan meminimalkan gerak jiwa yang mengarah kepada hal-hal yang negatif.

Istilah karakter dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia mempunyai makna seperti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Salah satu karakter dan akhlak yang baik adalah kejujuran. Kejujuran ini sangatlah mahal harganya saat ini. Praktik mencontek berawal dari sikap tidak jujur siswa. Mencuri dan melakukan hal-hal yang tidak terpuji lainnya, juga berawal dari ketidakjujuran terhadap dirinya sendiri dan terlebih lagi terhadap orang lain. Bahkan korupsi juga berawal dari ketidakjujuran pelakunya. Hal itu semua adalah karakter tidak baik yang dipertontonkan oleh insan-insan pendidikan di Indonesia.

Karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alamiah itu diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain.

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan kepada sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter.

Kesembilan pilar karakter dasar, antara lain:

- 1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya,
- 2) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri,
- 3) Jujur,
- 4) Hormat dan santun,
- 5) Kasih sayang, peduli dan kerjasama,
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah,
- 7) Keadilan dan punya sikap kepemimpinan,
- 8) Baik dan rendah hati,
- 9) Toleransi, cinta damai dan persatuan.

Dari sini, hal yang menjadi persoalan adalah sampai sejauh manakah pendidikan mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam menanamkan karakter jujur dalam kehidupan anak. Lalu bagaimanakah peran dunia pendidikan dan peran guru dalam penanaman kejujuran anak didik. Hal inilah yang akan dibahas dalam tulisan ini. Tujuannya adalah agar bisa diketahui secara jelas bagaimana peran pendidikan dalam menanamkan karakter yang baik. Selain itu, juga bisa diketahui dengan baik bagaimana peran orangtua dan guru dalam menanamkan kejujuran pada diri anak didik. Hal ini berguna bagi penyiapan masa depan generasi penerus bangsa yang

berkarakter dan jujur. Maka yang saya angkat dalam penelitian ini adalah “peran guru dalam membentuk karakter jujur siswa”.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa di SDN 17 Curup.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pemahaman siswa terhadap karakter jujur di SDN 17 Curup Rejang Lebong?
2. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter jujur siswa di SDN 17 Curup Rejang Lebong?
3. Apa saja hambatan yang dialami oleh guru dalam membentuk karakter jujur siswa ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman siswa terhadap karakter jujur siswa di SDN 17 Curup Rejang Lebong.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter jujur siswa di SDN 17 Curup Rejang Lebong.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja hambatan yang dialami oleh guru dalam membentuk karakter jujur siswa.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat praktis, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk guru, khusus guru di SDN 17 Curup Rejang Lebong.
2. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan literatur di dunia pendidikan khususnya untuk Program sarjana IAIN Curup.

## **BAB II**

### **PERSPEKTIF TEORITIS**

#### **A. Peran Guru**

##### **1. Pengertian guru**

Menurut Ahmad Barizi dan Muhammad Idris guru atau pendidik berperan sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menyediakan keadaan-keadaan yang memungkinkan peserta didik merasa nyaman dan yakin bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai akan mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi peserta didiknya.. UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah: “pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>5</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> *Undang-undang tentang guru dan dosen No 14 tahun 2005*

<sup>6</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 33.

Jadi tugas guru selain dari memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan pendidikan dalam bidang moral pada anak didik sebagaimana yang disebutkan dalam UU diatas. Masyarakat akan melihat bagaimana sikap perbuatan guru sehari-hari, apakah ada yang patut diteladani atau tidak, apakah dapat dijadikan panutan atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, memberikan dorongan dan arahan pada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian, berbicara, serta bergaul dengan siswanya, ataupun teman – temannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengertian yang lebih sempit yaitu, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

Menurut Udin Syaefudin Saud didalam bukunya yang berjudul pengembangan profesi guru:

“Guru adalah individu yang bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, sebagai pembimbing dengan memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya dan sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketataksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.”<sup>7</sup>

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai definisi guru berikut definisi guru menurut Akmal Hawi didalam bukunya yang berjudul kompetensi guru pendidikan islam beliau menyimpulkan bahwa,

---

<sup>7</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *pengembangan profesi guru*, (Bandung: Alfabeta,2013).h.33

“Guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar, karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.”<sup>8</sup>

Dalam konteks pendidikan islam, banyak sekali kata yang mengacu pada pengertian guru, seperti kata yang lazim dan sering digunakan diantaranya, *murrabi* yaitu orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar. Mu’addib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.<sup>9</sup>

## 2. Peran guru

Banyak pendapat para tokoh pendidikan mendefinisikan pengertian peran, berikut pengertian peran menurut para ahli pendidikan diantaranya Abu Ahmadi yang dikutip didalam buku karangannya yang berjudul psikologi sosial, beliau berpendapat bahwa,

“ Peran berarti suatu kompleks penghargaan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya”.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Akmal Hawi, *kompetensi guru pendidikan agama islam*, (jakarta:PT. Rajagrafindo persada 2013), h.9

<sup>9</sup> Aris shoimin, *guru berkarakter untuk implementasi pendidikan karakter*, (Yogyakarta:penerbit gaya media 2014, h.13

<sup>10</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991) h.115

Peran berarti suatu tugas individu yang sudah dipercayakan untuk bersikap dan berbuat dalam situasi apapun dan menjalin hubungan antar individu yang harus dilaksanakan. Seorang individu yang sudah dilatih secara profesional yang memahami dan menguasai ilmu pendidikan yang mampu menjalin interaksi edukatif di dalam dan di luar kelas.

Berikut beberapa peran guru:

a. Mengajar Peserta Didik

Seorang guru bertanggung jawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para murid. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu. Seorang guru bertanggung jawab mengajarkan karakter kepada muridnya.

b. Mendidik Para Murid

Mendidik murid merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik. Proses mendidik murid merupakan hal yang lebih sulit untuk dilakukan ketimbang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Selain itu, seorang guru harus dapat menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya sehingga para murid dapat memiliki karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlangsung di masyarakat. Guru dapat mengubah tingkah laku atau

karakter muridnya menjadi lebih baik, membentuk para murid agar berkarakter, salah satunya adalah karakter jujur.

c. Melatih Peserta Didik

Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih para muridnya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar. Jika di sekolah umum guru melatih murid mengenai keterampilan dan kecakapan dasar, maka di sekolah kejuruan para guru memberikan keterampilan dan kecakapan lanjutan. Melatih sikap dan tingkah laku peserta didik agar lebih baik.

d. Membimbing dan Mengarahkan

Para peserta didik mungkin saja mengalami kebingungan atau keraguan dalam proses belajar-mengajar. Seorang guru bertanggungjawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat dan tetap memiliki karakter yang dalam sesuai dengan tujuan pendidikan.

## **B. Pengertian Karakter**

### **1. Karakter**

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Berbagai definisi istilah atau term dari karakter itu sendiri para tokoh dan ulama telah menjelaskannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>11</sup>

Karakteristik umum pada dasarnya menggambarkan tentang kondisi siswa seperti usia, kelas, pekerjaan, dan gender.<sup>12</sup> Karakteristik siswa merujuk kepada ciri yang dimiliki oleh siswa, dimana ciri tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian tujuan belajar. Karakteristik siswa merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh masing-masing siswa baik sebagai individu atau kelompok sebagai pertimbangan dalam proses pengorganisasian pembelajaran. Winkel mengaitkan karakteristik siswa dengan penyebutan keadaan awal, dimana keadaan awal itu bukan hanya

---

<sup>11</sup> Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2), h.12

<sup>12</sup> Ibid...43

meliputi kenyataan pada masing-masing siswa melainkan pula kenyataan pada masing-masing guru.<sup>13</sup>

Pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak”. Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitude), perilaku (behavior), motivasi (motivation), dan keterampilan (skill).

Cruickshank mengemukakan beberapa karakteristik umum siswa yang perlu mendapatkan perhatian dalam mendesain proses atau aktivitas pembelajaran, yaitu:

- a. Kondisi sosial ekonomi,
- b. faktor budaya
- c. jenis kelamin
- d. pertumbuhan
- e. gaya belajar dan
- f. kemampuan belajar.<sup>14</sup>

Semua karakteristik yang bersifat umum perlu dipertimbangkan dalam menciptakan proses belajar yang dapat membantu individu mencapai kemampuan yang optimal.

---

<sup>13</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta: Sketsa, 2014), h.153

<sup>14</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta: Sketsa,

Analisis karakteristik awal siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan siswa, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu.

Pendidikan karakter atau akhlak merupakan aspek pendidikan tersulit dalam dunia pendidikan secara umum. Hal itu karena pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan jiwa yang tidak dapat langsung dilihat oleh kasat mata seperti halnya pendidikan fisik. Walaupun pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat sulit, tetapi pembentukan karakter merupakan hal yang sangat urgen dan tidak dapat diabaikan, karena karakter berkaitan erat dengan kebahagiaan dan kesuksesan seseorang.

## **2. Hakikat Pendidikan Karakter**

Pengertian pendidikan secara sempit atau sederhana adalah sekolah, pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.<sup>15</sup> Pendidikan dalam arti praktik adalah suatu proses pemindahan pengetahuan atau pengembangan potensi-potensi yang dimiliki subyek didik untuk mencapai perkembangan secara optimal, serta membudayakan manusia melalui proses transformasi nilai-nilai yang utama.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ara hidayat dan Imam Machali, *pengelolaan pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka educa,2010), h.30

<sup>16</sup>Mursid, *kurikulum dan pendidikan anak usia dini*, (Semarang: Akfi Media,2009), h.56

Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal. Dan dalam sumber lain disebutkan bahwa: "Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan."<sup>17</sup>

Istilah karakter, berasal dari bahasa Yunani "charassein" yang berarti mengukir. Karakter diibaratkan mengukir batu permata atau permukaan besi yang keras. Selanjutnya berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku.<sup>18</sup> Donni Koesoema A, menyebut karakter sama dengan kepribadian.<sup>19</sup> Sementara menurut Masnur Muslich, karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu).<sup>20</sup> Menurut Berkowitz, dalam Damond sebagaimana dikutip oleh Al Musanna bahwa karakter merupakan ciri atau tanda yang melekat pada suatu benda atau seseorang. Karakter menjadi penanda identifikasi.

---

<sup>17</sup> Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012, Cet.2, h.15

<sup>18</sup>Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.

<sup>19</sup> 4 Donni Koesoema A, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidikan Karakter* ( Jakarta: Grasindo, 2009),h. 80.

<sup>20</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.71.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan yang berakhlak baik.

Adapun pendidikan karakter, menurut Thomas Licona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Terkait dengan makna pendidikan karakter, Raharjo sebagaimana dikutip oleh Nurchaili, bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter adalah suatu proses pembentukan perilaku atau tingkah laku seseorang, sehingga dapat membedakan hal-hal yang baik dengan yang buruk dan mampu menerapkannya dalam kehidupan. Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan konsekuensi tanggung jawab seseorang untuk memenuhi suatu kewajiban.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lichona merupakan media pembantu bagi peserta didik untuk memahami, peduli, dan berbuat atau bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Sejalan dengan itu, Suyanto menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling) dan tindakan (action).<sup>21</sup> Dalam rancangan (grand design) pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Nilai-nilai lurus tersebut berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan dan nilai sosial budaya, ajaran agama, pancasila dan UUD 1945 serta Undang-undang (UU) No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan kepada sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar, antara lain:

- 1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya,
- 2) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri,

---

<sup>21</sup> Oos M. Anwas, *Televisi Mendidik Karakter Bangsa...*,h. 257

- 3) Jujur,
- 4) Hormat dan santun,
- 5) Kasih sayang, peduli dan kerjasama,
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah,
- 7) Keadilan dan punya sikap kepemimpinan,
- 8) Baik dan rendah hati,
- 9) Toleransi, cinta damai dan persatuan.<sup>22</sup>

Nay Hanapov mengatakan bahwa pembentukan karakter adalah roh pendidikan. Seseorang yang hanya terdidik, tetapi tidak terlatih atau tidak terbentuk karakternya, maka ia hanya menjadi manusia “tanpa mata”, yang segala tindakannya cenderung mengarah pada hal-hal yang diskriminatif dan merusak.

Dari beberapa uraian di atas, dapat di jelaskan bahwa karakter adalah sifat atau kekuatan mental dan moral seseorang, akhlak atau budi pekerti individu dari keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan, perilaku atau perbuatan yang telah membentuk diri seseorang dan merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.

Pendidikan karakter sendiri memiliki tujuan sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Zubaedi, “*Desain Pendidikan Karakter*”, (Jakarta: Kencana,2011) Edisi 1, h.72.

1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji yang sejalan dengan nilai-nilai universal serta tradisi budaya bangsa Indonesia yang religius.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan apa yang benar dan yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya.

Pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarkan. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. “Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Merupakan upaya proaktif yang dilakukan baik sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan

nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan, ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain”.<sup>23</sup>

Dalam pendidikan karakter disekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Inti dari manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan diatas adalah untuk mencapai dan meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan produktivitas kerja dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

### 3. Pengertian jujur

Jujur artinya mengatakan atau melakukan sesuai dengan sebenarnya. Dalam bahasa arab di sebut *As Shidqu*. Orang yang jujur akan mengatakan atau berbuat sesuatu sesuai dengan apa adanya. Tanpa ditambahi atau dikurangi. Kebalikan sifat jujur adalah bohong, yakni melakukan atau berbicara tidak sesuai dengan sebenarnya.<sup>24</sup> Arti kata jujur menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah Lurus hati, tidak curang, tulus dan ikhlas.

Sedangkan kejujuran berarti sifat atau keadaan jujur, ketulusan hati dan kelurusan hati. Kejujuran adalah suatu sikap yang berpikir jujur, berkata jujur

---

<sup>23</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *konsep dan model pendidikan karakter...*, hal 43

<sup>24</sup> Bisri, *Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Agama RI, 2009 ), h.7.

dan bersikap dengan jujur. <sup>25</sup>Dengan demikian, dapat di kemukakan juga bahwa karakter dalam kejujuran adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral seseorang, akhlak atau budi pekerti dari nilai-nilai dan keyakinan yang di tanamkan akhlak atau sifat kejujuran dalam diri atau kepribadian setiap individu yang harus melekat pada peserta didik. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, saling menolong menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia.

Sedangkan karakter jujur dijelaskan dalam Al Qur'an Surat Al-Luqman ayat 16. Bahwasannya Luqman berkata pada putranya:

يَسْبِقُنِي إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ  
فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

*"Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui." (Q.S Al Luqman:16) <sup>26</sup>*

---

<sup>25</sup> Lailatul Khisbiyah, *Penerapan Pendidikan Karakter Jujur*, h.29

<sup>26</sup> Ibid..h.655

Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah menjelaskan makna ayat tersebut berkaitan dengan kedalaman pengetahuan Allah atas segala sesuatu di muka bumi, termasuk perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia sekalipun tersembunyi dan tidak di ketahui siapapun. Hal ini membuat kesadaran manusia terhadap pengawasan Allah. Manusia dituntut untuk berlaku benar dan jujur dalam ucapan maupun perbuatan.<sup>27</sup>

Hamka dalam tafsir Al Azhar menjelaskan sekalipun manusia menyadari pengawasan Allah dalam setiap perbuatannya, akan tetapi karena hawa nafsu, sikap sombong dan melampaui batas akan menghilangkan kesadaran tersebut. Sehingga seseorang akan tetap berbuat keburukan tanpa mempedulikan dosa dan pembalasan Allah.<sup>28</sup>

Ayat lain yang menjelaskan tentang kejujuran terdapat pada surat At-Taubah ayat 119

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

*“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”*

Dalam ayat ini, Allah Swt. menunjukkan seruan-Nya dan memberikan bimbingan kepada orang-orang yang beriman kepada-Nya dan Rasul-Nya.

<sup>27</sup> Lailatul Khisbiyah, *Penerapan Pendidikan Karakter*, h.23.

<sup>28</sup> Ibid., h.24.

Mereka diharapkan selalu dalam ketakwaan serta mengharap rida-Nya, dengan cara mengerjakan segala kewajiban yang telah ditetapkan-Nya, dan menjauhi segala larangan yang telah ditentukan-Nya, dan hendaklah senantiasa bersama orang-orang yang benar dan jujur, mengikuti ketakwaan, kebenaran dan kejujuran mereka. Dan jangan bergabung kepada kaum munafik, yang selalu menutupi kemunafikan mereka dengan kata-kata dan perbuatan bohong serta ditambah pula dengan sumpah palsu dan alasan-alasan yang tidak benar.

Bersikap jujur dalam segala hal akan membawa manfaat dan kebaikan yang besar dalam kehidupan. Secara psikologis, orang jujur tidak akan terbebani oleh perasaan bersalah kepada dirinya sendiri, juga tidak menentang nuraninya. Sebaliknya kebohongan akan sangat mengganggu suasana hati pelakunya, karena biasanya satu kebohongan memerlukan kebohongan-kebohongan lain untuk menutupinya.

#### **4. Ciri-ciri karakter jujur**

Menurut Bisri seseorang dapat di katakan jujur apabila memiliki sifat-sifat berikut:<sup>29</sup>

- a) Selalu mengatakan sesuatu apa adanya,
- b) Tidak bohong atau mengada-ada.

---

<sup>29</sup> Bisri, *Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Agama RI, 2009), h 7.

c) Selalu melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang ada.

Berikut ini matan (redaksi) Hadits Shahih Bukhari ke-33:

*Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "Tanda-tanda orang munafik ada tiga: jika berbicara ia berbohong, jika berjanji ia mengingkari, dan jika diberi amanah ia berkhianat" (HR.Bukhari)*

Jadi menurut beberapa pendapat diatas bahwa ciri-ciri karakter jujur memiliki sifatsifat sebagai berikut:

- a) Selalu mengatakan sesuatu apa adanya. Selalu mengatakan sesuatu apa adanya yakni seseorang haruslah bersikap jujur, tidak berdusta ketika berbicara, berbohong atau mengada-ada apabila mengatakan sesuatu.
- b) Selalu melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang ada. Selalu melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang ada yakni seseorang diwajibkan untuk patuh dan tunduk pada aturan-aturan ataupun norma yang ada, sehingga orang tersebut dalam bertindak atau mengambil keputusan tidak semaunya sendiri akan tetapi berdasarkan aturana-turan yang baik dan benar.
- c) Apabila berjanji tidak ingkar (menepati janji). Menepati janji adalah tindakan yang wajib di lakukan karena janji adalah sebuah komitmen yang harus di tepati, oleh karena itu dalam berjanji haruslah dikondisikan sesuai dengan kemampuan kita.

- d) Apabila dipercaya tidak khianat. Khianat adalah sifat yang tercela, khianat adalah sikap atau perbuatan seseorang yang tidak dapat menjaga kepercayaan yang diberikan atau amanat yang telah dititipkan kepadanya. Orang yang suka berkhianat akan dijauhi dalam pergaulan.

## 5. Pengertian siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.<sup>30</sup> Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar- mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi factor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

---

<sup>30</sup>*Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.*

Peserta didik merupakan komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diolah dalam proses pendidikan sehingga mampu menciptakan manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>31</sup>

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam system pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai “raw material” (bahan mentah).

Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.<sup>32</sup>

## **6. Peran guru dalam membentuk karakter jujur siswa**

---

<sup>31</sup> Nora agustina, *perkembangan peserta didik*, (Yogyakarta:Deepublish,2015), h.12

<sup>32</sup> Dra.desmita,M.Si, *psikologi perkembangan peserta didik*, (Bandung:PT remaja rosdakarya,2017), h.39

Sebagai pendidik yang memiliki wewenang penuh dalam mendidik anak di sekolah, guru harus mempunyai kompetensi yang memadai terlebih dahulu. Hal ini penting mengingat kompetensi guru yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi pendidikan anak didik. Dengan berkompetensi, guru mempunyai rasa percaya diri dan kemampuan untuk bisa memberikan pendidikan yang efektif dan efisien di dalam kelas. Guru juga akan memiliki keteladanan yang memadai agar bisa digugu dan ditiru oleh anak didik.

Dalam proses penanaman karakter jujur kepada siswa didik, langkah-langkah yang bisa dilakukan guru adalah sebagai berikut: Pertama, mengimplementasikan pembiasaan sikap dan perilaku jujur di sekolah. Untuk menumbuhkan sikap dan perilaku jujur, tidak cukup hanya dibekali pengetahuan dan cerita tentang kejujuran, tetapi dibutuhkan pembiasaan sikap dan perilaku sehari-hari sehingga muncul refleksi dalam berperilaku jujur.

Guru harus mempunyai kepribadian yang baik, terutama harus menanamkan kejujuran kepada dirinya sendiri, sehingga nantinya aspek keteladanan ini akan ditiru oleh anak didik.

## **7. Penelitian Relevan**

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Yati prasiska oktavia program studi pendidikan agama islam jurusan tarbiyah sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) CURUP 2017 dengan judul skripsi Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa di SMPN 17 Rejang Lebong. Hasil penelitian: Upaya yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa adalah Menjadi suri tauladan,memberikan motivasi dan nasehat,memberikan perhatian dan pembinaan kepada siswa serta selalu sabar dan dapat bertanggung jawab.
- b. Penelitian yang dilakukan M.Aldi sadam husen program studi agama islam jurusan tarbiyah sekolah tinggi agama islam negeri ( STAIN ) CURUP 2016 dengan judul skripsi Pendidikan karakter dalam persprktif pendidikan islam (konsep dan implementasinya dalam proses belajar mengajar). Hasil penelitian: pendidikan karakter merupakan proses pemberiann tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Lebih lanjut Moleong mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman mengenai “ Peran guru dalam membentuk karakter jujur siswa di SDN 17 Curup Rejang Lebong ”.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 17 Curup Rejang Lebong. Jl. Sapta marga kelurahan/desa Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Pengumpulan data menggunakan wawancara, maka sumber data disebut informan.

Adapun data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada dua data yaitu data primer dan data sekunder.

### **1) Data primer**

Dalam penelitian ini data primer merupakan data yang diperoleh melalui pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran PAI, dan siswa yang bersangkutan di SDN 17 Curup Rejang Lebong.

### **2) Data sekunder**

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer dan pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder yaitu data yang merupakan pendukung dari data

primer berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Data ini berupa lembar observasi, lembar hasil wawancara dan dokumentasi berupa foto-foto.

#### **D. Subjek Penelitian**

Penelitian mengambil data dari berbagai pihak di SDN 17 Curup Rejang Lebong. Antara lain:

- 1) Kepala sekolah
- 2) Wali kelas
- 3) Guru mata pelajaran (PAI)
- 4) Siswa

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. menurut Sugiyono bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah aktivitas pengamatan secara langsung terhadap suatu proses atau objek dengan maksud mengetahui dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti berada diluar sistem yang diamati.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antar narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Esterberg dalam Sugiyono, mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>33</sup>

Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, oleh karena itu jenis jenis

---

<sup>33</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),

wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan lain sebagainya. Dokumentasi bertujuan untuk menguatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton, analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin, yaitu sebagai berikut:<sup>34</sup>

### **1. Pengumpulan Data (Data Collection)**

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **2. Reduksi Data (Data Reduction)**

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

### **3. Display Data**

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

### **4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (Conclusion Drawing and Verification)**

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *metode penelitian kuakitatif*. h.333-345.

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.<sup>35</sup>

## **5. Rencana Pengujian Keabsahan Data**

### **a. Triangulasi**

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h.132

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukan dengan cara:

- a) Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
- b) Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan wawancara
- c) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- d) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan data. Artinya, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e) Membandingkan isi wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Selanjutnya mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti.

Adapun matrik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Matrik kontek peristiwa; dalam hal isi matrik berupa kontek yang menggambarkan peristiwa implementasi model-model manajemen kelas dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, acuan dalam menyusun matrik ini adalah peran guru dalam membentuk karakter jujur siswa di SDN Curup Rejang Lebong.
2. Matrik daftar cek; merupakan matrik yang dipakai untuk melihat komponen atau dimensi penelitian. Isi matrik hanyalah tanda-tanda singkat untuk mengetahui kelengkapan data rencana implementasi model-model manajemen kelas dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dari masing-masing informan serta keterangan.

3. Matrik waktu; merupakan matrik yang berisikan deskriptif perkembangan antar waktu termasuk deskriptif perbal tentang kondisi yang terjadi pada waktu ini, dalam hal ini isi matrik berupa informasi tentang kecendrungan atas perkembangan kondisi pengetahuan guru dalam menerapkan model-model manajemen kelas dalam pembelajaran.
4. Matrik tata pesan; merupakan matrik yang berisikan sajian deskriptif pemeran (informan) yang merefleksikan pandangan-pandangan mereka tentang implementasi model-model manajemen kelas dalam proses pembelajaran maupun kebijakan yang berkaitan dengan pengetahuan keterampilan dalam merancang.
5. Matrik kelompok konseptual; merupakan matrik yang mendeskriptifkan motif yang melatar belakangi pandangan dan sikap informan atas komponen penelitian dan kaitannya dengan pengetahuan dalam mengimplementasikan model-model manajemen kelas dalam proses pembelajaran.
6. Matrik pengaruh; merupakan matrik yang mendeskripsikan pengaruh langsung maupun tidak langsung atas komponen atau dimensi penelitian berdasarkan kecenderungan yang terjadi.
7. Matrik dinamika lokasi; dalam matrik ini berisi ilustrasi tentang dilema implementasi model-model manajemen kelas oleh guru serta perilaku dan sikap yang muncul beserta pemecahannya.

8. Matrik jaringan kausal; merupakan informasi sejauh mana peristiwa yang saling berhubungan secara kausal, yang menyebabkan terjadi atau tidaknya implementasi model-model manajemen kelas dalam pembelajaran oleh guru, matrik ini untuk menarik prediksi seberapa tinggi hubungan dan peran antara peristiwa pokok yang terjadi.

**b. Kecukupan Referensial**

Yaitu mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong

###### PROFIL SEKOLAH

NO : STATISTIK SEKOLAH	: 101260204006
NO : NPSN SEKOLAH	: 10700784
1. Nama Sekolah	: SDN 17 Rejang Lebong
2. Alamat Sekolah	
a. Jalan	: Sapta Marga
b. Kelurahan/Desa	: Air Putih Baru
c. Kecamatan	: Curup Selatan
d. d.Kabupaten/Kota	: Rejang Lebong
e. No telepon	: -
f. Akreditasi	: B
3. Tahun beroperasi	: 1979
4. Status tanah yang tersedia	: Milik sendiri
5. Luas tanah yang tersedia	: 3987 m <sup>2</sup>

6. Luas tanah untuk Pembangunan : 384 m<sup>2</sup>

Awal berdirinya Sekolah Dasar Negeri 06 Curup Selatan tahun 1976 dengan nama SD Inopres, tahun 1978 menjadi Sekolah Dasar Negeri 41 Air Putih Baru II Curup, di tahun 2008 berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 06 Curup Selatan yang berlokasi di Jalan Sapta Marga Kelurahan air Putih Baru II Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. Asal tanah hibah dari Kodam II Sriwijaya, hal itu karena banyak anak – anak ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) untuk sekolah jauh dari asrama tentara, maka dihibahkanlah tanah ini untuk pusat pendidikan anak – anak tentara, lambat laun Sekolah Dasar Negeri 41 Air Putih Baru II berkembang bukan saja khusus untuk pendidikan Sekolah anak – anak tentara saja melainkan sudah menjadi Sekolah Dasar masyarakat umum.

**Table 1**

**Keadaan kepala sekolah**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Masa Jabatan</b>
1	AMRAN	1976 - 1983
2	ISMAIL DAUD	1983 - 1990
3	A. MUIS DARY	1990 - 2002
4	RIZA ARIANI	2002 - 2008
5	BERLIAN	2008 - 2012
6	IDIMANTO	2012 - 2017
7	INSIATI	2017 - SEKARANG

Sumber: Dokumentasi SDN 17 Rejang Lebong

Pada awal berdirinya, jumlah siswa hanya 50 orang siswa dan 3 orang guru, sedangkan sekarang sudah mencapai 314 siswa dan 1 Kepala Sekolah, 14 Guru/tenaga Pendidik. Selanjutnya Sekolah Dasar Negeri 06 Curup Selatan, dibangun Sekolah Taman Kanak – Kanak (TK) Satu atap, juga akan dikembangkan Sekolah Dasar Standar Nasional (SDSN).

## **1. Visi/Misi Sekolah**

### **Visi Sekolah**

- a. Mewujudkan SDN 17 Rejang Lebong menjadi kebanggaan masyarakat.
- b. Menciptakan anak bangsa yang berkualitas unggul dalam prestasi, cemerlang dalam gagasan serta teladan dalam tindakan dan perbuatan.

### **Misi Sekolah**

- a. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Membentuk generasi yang cerdas, terampil, kreatif, inovatif serta tanggung jawab dan mandiri

### **Tujuan Sekolah**

- a. Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa melalui berbagai bidang pembelajaran Keagamaan
- b. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum KTSP yang Diberlakukan Pemerintah dengan memberdayakan segenap komponen sekolah.

- c. Meningkatkan kompetensi siswa yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan Meningkatkan etos kerja dan disiplin seluruh personil sekolah.<sup>36</sup>

## 2. Keadaan Guru Dan Siswa

Adapun daftar tenaga pendidik dan kependidikan SDN 17 Rejang Lebong:

**Table II**  
**Keadaan guru**

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Insiati,S.Pd	196012181981112001	Kepala sekolah
2	Murtiati,S.Pd	196004041984032002	Guru umum
3	Maswati,S.Pd	196305261984062003	Guru Umum
4	Asnati,M.TPd	196702061989032004	Guru Umum
5	Nurwati,S.Pd.I	196304081983112002	Guru PAI
6	M.Sakri,S.Pd	196104201984091001	Guru Penjas
7	Sofian,A.Ma.Pd	196604081984111001	Guru Umum
8	Dewi kencana,S.Pd	196302021986042004	Guru Umum
9	Raitul Aisyah,S.Pd	198506252009022003	Guru Umum
10	Rita yuliyana,S.Pd	198412182009032009	Guru Umum
11	Indah purnama sari,S.Pd	199008082014022005	Guru Umum
12	Fera anisa,S.Pd.I	198802242010012007	Guru PAI
13	Hensi ifriani,SE	-	Guru honorer
14	Emrawati,S.Pd.I	-	Guru honorer
15	Nurokhim,S.Pd	-	Guru umum

Sumber: Dokumentasi SDN 17 Rejang Lebong

<sup>36</sup> *Observasi awal* pada tanggal 10 juni 2020

**Tabel III****Keadaan siswa**

Adapun jumlah siswa di SDN 17 Rejang Lebong

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1	1 A	13	8	21
2	1 B	13	5	18
3	II A	11	10	21
4	II B	12	10	22
5	III A	10	6	16
6	III B	9	6	15
7	IV A	13	8	21
8	IV B	11	11	22
9	V A	12	10	22
10	V B	10	8	18
11	VI A	12	10	22
12	VI B	13	8	21
JUMLAH		139	100	239

Sumber: Dokumentasi SDN 17 Rejang Lebong

Kegiatan – kegiatan di sekolah diciptakan oleh Kepala Sekolah seefektif mungkin untuk mencapai visi dan misi SDN 17 Rejang Lebong, adapun kegiatan bagi siswa-siswi di SDN 17 Rejang Lebong, yaitu :

1. Pukul 07.15 sholat dhuha berjama'ah
2. Pukul 07.30-07.50 siswa/siswi mengaji dan murojoah
3. Pembelajaran dimulai dari Pukul 07.30 dan diakhiri pukul 12.05 WIB
4. Pukul 12.15 Siswa sholat Dzuhur berjamaah di PERPUS
5. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari sabtu yaitu PRAMUKA

### 3. Sarana Prasarana

Walaupun luas tanah secara keseluruhan SDN 17 Rejang Lebong ini tidak seluas sekolah-sekolah dasar lainnya, akan tetapi penataan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik telah menciptakan suasana yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar, kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Secara keseluruhan luas bidang tanah yang dimiliki SDN 17 Rejang Lebong ini adalah sebesar 384 m<sup>2</sup>.

Di atas tanah yang seluas 384 m<sup>2</sup> ini berdiri bangunan-bangunan yang terdiri dari ruang belajar / kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tu, ruang perpustakaan, tempat ibadah, kamar mandi / wc guru dan murid, rumah penjaga sekolah, ruang piket dan tempat parkir.

**Tabel IV**  
**Keadaan sarana dan prasarana**

NO	JENIS RUANG/ALAT	KONDISI	
		B	
		Jml	Satuan
1	2	3	4
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Buah
2	Ruang Tata Usaha	1	Buah
3	Perpustakaan	1	Buah
4	Ruang Guru	1	Buah
5	Kelas	12	Ruang
6	WC guru	1	Buah
7	WC Siswa laki-laki	1	Buah
8	WC siswa perempuan	1	Buah
9	Komputer	2	Buah
10	Laptop	3	Buah
11	Printer	2	Buah
12	Lapangan	1	Buah
13	Meja Guru	14	Buah
14	Kursi Guru	22	Buah

15	Meja Siswa	240	Buah
16	Kursi Siswa	360	Buah
17	Papan Tulis	14	Buah
18	Lemari Kelas	14	Buah
19	Kotak Sampah	15	Buah
20	Alat Olahraga	10	Buah
21	Lemari Kantor	1	Buah
22	Lemari Kepala Sekolah	5	Buah
23	Meja Tata Usaha	3	Buah
24	Kursi Tata Usaha	3	Buah
25	Meja Kepala Sekolah	1	Buah
26	Kursi Kepala Sekolah	1	Buah

Sumber: Dokumentasi SDN 17 Rejang Lebong

#### 4. Program Sekolah

##### a. Program umum Sekolah

Di sekolah jelas memiliki program Kerja untuk kemajuan sekolah tersebut, semua program yang telah dibuat secara bersama ini diikuti dan dijalankan dengan baik. Adapun program umum di SDN 17 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Pembagian tugas guru dan Staf Tata Usaha
2. Sosialisasi Program kerja
3. Melaksanakan sholat Duha berjamaah
4. Melaksanakan Upacara Bendera setiap hari Senin dan hari-hari besar lainnya
5. Melaksanakan senam dan ceramah agama setiap minggu pertama
6. Pemberian penghargaan pada siswa yang berprestasi

**b. Program Pembinaan Tata Usahaan**

Tata usaha merupakan bagian yang terpenting di setiap sekolah, suatu sekolah jika tidak memiliki tata usaha tidak akan bisa melaksanakan program lainnya secara baik. Ketatausahaan pada sebuah sekolah dipimpin oleh Kepala Urusan dan Kaur Tata Usaha. Di SDN 17 Rejang Lebong ini sebagai Kaur Tata Usaha adalah Hensi Ifriani, SE. Banyak hal yang mesti dilaksanakan oleh bagian Ketatausahaan demi lancarnya proses belajar mengajar pada sekolah ini. Adapun tugas dan tanggung jawabnya yaitu lebih rinci lagi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Program Kerja Sekolah
2. Penyusunan disiplin kerja
3. Pembagian Tugas Administrasi
4. Pemantapan kerja staf Administrasi
5. Pemantauan kesempurnaan Administrasi sekolah
6. Pemantauan pelaksanaan Pelayanan Administrasi

**c. Program Pembinaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Masalah sarana dan prasarana di SDN 17 Rejang Lebong dipegang oleh penanggung jawab urusan sarana dan prasarana yaitu yang mengatur bagaimana pelaksanaan:

1. Inventaris sarana dan prasarana
2. Penyiapan sarana dan prasarana belajar dikelas
3. Penyiapan sarana dan prasarana kantor
4. Penyiapan sarana dan prasarana ibadah

5. Penyiapan sarana dan prasarana Olahraga
6. Penyiapan sarana dan prasarana Seni
7. Penyiapan sarana dan Prasarana UKS
8. Penyiapan sarana dan prasarana Pramuka
9. Penyiapan sarana dan prasarana OSIS
10. Penyiapan sarana dan prasarana Drum band
11. Penyiapan sarana dan prasana Perpustakaan
12. Menyusun rencana kebutuhan sarana prasarana
13. Mengadministrasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
14. Pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran
15. Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana.

**d. Program Pembinaan Kurikulum**

Kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang harus dicapai pada bidang pendidikan. Di SDN 17 Rejang Lebong ini telah mengacu pada Kurikulum K13. mengatur semua kegiatan yang bersangkutan dengan kurikulum/Tarbiyah sebagai berikut :

1. Penyusunan/ penyesuaian kalender pendidikan
2. Analisis kebutuhan guru mata pelajaran
3. Penyusunan jadwal pelajaran
4. Penyuluhan penyusunan dan pelaksanaan progam kurikulum
5. Penyusunan Progam-progam pengajaran
6. Pemantauan kesiapan guru dalam pembelajaran
7. Pelaksanaan evaluasi dan tidak lanjut

8. Melakukan kontrol pelaksanaan pembelajaran
9. Pengaturan guru piket
10. Pembentukan kelompok-kelompok siswa
11. Menyusun jadwal evaluasi belajar
12. Menerapkan kriteria kenaikan kelas
13. Mengkoordinasi dan mengarahkan penyusunan satuan pembelajaran
14. Menyusun Program Tugas guru

**e. Program Pembinaan Hubungan Kerjasama dengan Masyarakat**

1. Mengadakan bakti masyarakat
2. Sosialisasi kegiatan sekolah kepada masyarakat
3. Mengikuti kegiatan masyarakat yang relevan
4. Melakukan pendekatan kepada instansi-instansi
5. Melakukan kerja sama dengan media massa
6. Melaksanakan komunikasi dengan orang tua siswa
7. Pemantapan program kerja Komite Sekolah
8. Membina hubungan antar sekolah dengan komite
9. Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala

**f. Program Pembinaan Kesiswaan**

Siswa merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar di sekolah, prestasi-prestasi yang telah banyak diraih oleh siswa dari siswi SDN 17 Rejang Lebong sudah seharusnya dipertahankan dan bahkan ditingkatkan lagi demi mengharumkan nama sekolah. Upaya sekolah dalam membina kesiswaan ini meliputi:

1. Melaksanakan PSB
2. Melakukan sosialisasi kegiatan sekolah
3. Pengaturan dan pembagian rombongan belajar
4. Penyusunan data siswa
5. Pengisian buku induk siswa
6. Penyusunan program Ekstrakurikuler
7. Pemantauan kegiatan Ekstrakurikuler
8. Pembinaan prestasi siswa
9. Penyuluhan dan pemantauan tata tertib dan disiplin siswa
10. Pelayanan administrasi kesiswaan
11. Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala
12. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan

**g. Program Pendanaan / Keuangan Sekolah**

Dalam hal Pendanaan / Keuangan sekolah adalah sebagai berikut :

1. Analisis Kebutuhan sekolah selama satu Tahun
2. Analisis perkiraan sumber pendanaan sekolah
3. Penyusunan RAPBS
4. Penyusunan sistem administrasi keuangan
5. Pemantauan distribusi dana masuk dan dana keluar
6. Pemantapan administrasi keuangan
7. Evaluasi terhadap penyelenggaraan keuangan sekolah

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pemahaman siswa terhadap karakter jujur di SDN 17 Curup Rejang**

#### **Lebong**

Pada observasi awal peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SDN 17 Rejang Lebong Mengenai pendidikan karakter itu sendiri, dan lebih mendalam peneliti bertanya tentang karakter jujur. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai karakter jujur :

“Menurut saya karakter merupakan cerminan dari seseorang bisa dikatakan bahwa sebagai perilaku dan tingkah laku dalam sehari-hari dan jujur adalah hal yang wajib dimiliki oleh manusia, karena jujur merupakan perilaku yang sangat baik dan mulia, yang harus diajarkan, ditanamkan sejak dini kepada anak. Dalam proses pembelajaran tentunya sikap jujur dari setiap peserta didik memiliki nilai tersendiri. Hal ini bertujuan agar mereka dapat berperilaku baik, menerapkannya dalam kehidupan dan melakukan hal-hal yang baik, dimana pun, kapan pun dan kepada siapa pun.”<sup>37</sup>

Dari pendapat kepala sekolah ini terlihat bahwa pada proses pembelajaran tentunya siswa harus memiliki karakter jujur, Jujur dalam mengerjakan tugas, jujur dalam menjawab pertanyaan guru dan jujur dalam berbagai hal, dan tentunya memiliki tujuan yang sangat baik kepada siswa itu sendiri. Diharapkan kedepannya bahwa siswa yang di didik tidak hanya pintar dalam aspek kognitif saja tapi memiliki afektif yang baik juga. Sikap jujur tidak muncul dengan sendirinya tentunya hal tersebut perlu diajarkan dan diasah agar dapat diterapkan oleh anak tersebut, jika sudah terbiasa berperilaku jujur dalam kehidupannya maka anak akan terus memegang prinsip kejujuran meskipun menghadapi situasi yang sulit.

---

<sup>37</sup> wawancara , dengan ibu insiat selaku kepala sekolah SDN 17 Rejang Lebong pada tanggal 25 juni 2020 jam 13:15 WIB

Tidak hanya melakukan wawancara kepada kepala sekolah, Pada saat observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa SDN 17 Rejang Lebong. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas V SDN 17 Rejang Lebong yang bernama Adelia, yang mengatakan bahwa:<sup>38</sup>

“Karakter jujur itu merupakan perilaku atau sikap yang baik, Tidak berbohong, berbicara apa adanya. Perilaku yang bisa mencerminkan pribadi seseorang jika dia bisa berkata jujur maka dia bisa disebut sebagai anak yang berkarakter baik. Begitu pula didalam kegiatan belajar dan didalam lingkungan sekolah kita harus bersikap jujur. Dalam mengerjakan tugas, saat ujian dan berteman juga harus jujur. Sikap jujur itu tidak hanya disekolah saja tapi dimana pun kita harus jujur”.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas V SDN 17 Rejang Lebong yang bernama vanesha, yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya karakter jujur itu akhlak yang baik, dan akhlak yang baik itu harus selalu kita pertahankan dan kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jujur dalam ucapan perbuatan dan tindakan Contoh jujur dalam ucapan adalah ketika seseorang bertanya maka kita harus menjawab dengan jujur tidak berbohong, contoh jujur dalam perbuatan adalah ketika kita guru memerintahkan untuk mengumpulkan tugas maka kita harus mengumpulkannya contoh karakter dalam tindakan adalah kita harus mengerjakan soal-soal ujian dengan jujur tidak mencontek”<sup>39</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan semestara sesuai dengan pertanyaan penelitian yang pertama mengenai pemahaman siswa terhadap karakter jujur di SDN 17 Curup Rejang Lebong bahwa karakter jujur merupakan perbuatan tindakan, perilaku yang

---

<sup>38</sup> *Wawancara*, dengan Adelia sebagai siswa kelas V di SDN 17 Rejang Lebong pada tanggal 25 juni 2020 jam 11:25 WIB

<sup>39</sup> *Wawancara* dengan vanesha sebagai siswa kelas V di SDN 17 Rejang Lebong pada tanggal 25 juni 2020 jam 11:45 WIB

sesuai dengan kenyataan dan kebenarannya yang harus dimiliki oleh setiap individu. Tidak hanya di sekolah saja diharapkan siswa bisa menerapkan karakter jujur tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari dan dalam kondisi apapun, agar kedepannya mereka dapat menjadi anak dengan karakter yang baik.

Karakter jujur merupakan hal yang harus benar-benar dipahami oleh peserta didik, sehingga dengan pemahaman yang mereka miliki mereka bisa jujur dalam segala hal. Dan jujur merupakan perbuatan yang sangat baik, jujur dalam proses pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan, ujian yang dilakukan dengan kejujuran. Menjawab pertanyaan-pertanyaan guru sesuai dengan kebenarannya.

Pendidikan karakter itu sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya karakter bangsa. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji yang sejalan dengan nilai-nilai universal serta tradisi budaya bangsa Indonesia yang religius.

## **2. Peran guru dalam membentuk karakter jujur siswa di SDN 17 Curup Rejang Lebong**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 juni 2020 kepada ibu Asnati guru SDN 17 Rejang Lebong, peneliti bertanya mengenai peran guru dalam membentuk karakter jujur siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Karakter jujur merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap manusia, tentunya hal ini harus diajarkan sejak dini kepada anak-anak agar kedepannya mereka terbiasa berperilaku jujur. Di sekolah dan didalam proses pembelajaran tentunya karakter jujur ini memiliki point tersendiri didalam penilaiannya, disinilah peran kami sebagai guru sangat penting dalam membentuk karakter peserta didiknya terutama karakter jujur, dimulai dari diri kami sendiri sebagai guru yang harus bisa memberi contoh yang baik kepada peserta didik kami dan menjadi teladan yang baik pula, karena guru itu diguguh dan ditiru. Disini kami harus disiplin waktu, menggunakan waktu seefisien mungkin. Bertutur kata yang baik, bertanya jawab dengan jujur kepada siswa, memberikan penguatan dan mengingatkan kepada peserta didik bahwa kita harus bersikap jujur dimana pun kita berada dan tidak boleh berbohong sekalipun tidak ada yang mengetahui perbuatan tersebut tapi Allah selalu mengetahui apa yang hambanya selalu kerjakan karena sesungguhnya Allah itu dekat dengan kita dan Allah Maha Melihat segala sesuatu. Memberikan apresiasi berupa pujian dan point kepada peserta didik yang selalu berperilaku jujur dengan hal tersebut dapat diharapkan menumbuhkan karakter jujur itu sendiri, dan selalu mengingatkan apa akibatnya ketika kita tidak berperilaku jujur.

Selanjutnya ibu Asnati juga menjelaskan bahwa:

“Bahwa didalam proses belajar masih ada siswa yang belum bersikap jujur tapi mereka seolah jujur contohnya saja ketika guru menjelaskan materi pelajaran dan bertanya apakah mereka sudah paham, mereka menjawab paham semua padahal ada diantara mereka yang belum memahami materi tersebut. Hal ini dengan sendirinya akan mengajak mereka untuk berbuat tidak jujur terhadap mata pelajaran yang mereka pelajari. Disinilah peran saya sebagai seorang guru dalam membentuk karakter jujur siswa itu sendiri dengan mengenal karakter masing-masing dari siswa itu sendiri lalu melakukan pendekatan dan perhatian agar mereka nyaman, tidak takut dimarah untuk menyampaikan apa yang mereka rasakan dan yang belum bisa mereka pahami. Karena biasanya anak seusia ini merasa takut dimarah jika mereka jujur belum bisa atau tidak dapat melakukan suatu hal. Saya juga sering memberikan reward kepada anak-anak yang mampu berperilaku jujur, reward yang sering saya berikan berupa pujian dan point bintang serta memberikan nasehat dan

motivasi kepada mereka yang belum bisa menerapkan karakter jujur itu sendiri, dengan ini saya berharap akan dapat membentuk dan meningkatkan karakter jujur anak didik saya..<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan pertanyaan penelitian yang kedua tentang peran guru dalam membentuk karakter jujur siswa di SDN 17 Rejang Lebong peneliti menyimpulkan semestara bahwa Tentunya peran guru sangatlah penting dalam membentuk karakter jujur peserta didik tersebut. peran seorang guru membentuk karakter jujur siswa dimulai dengan mengenal karakter masing-masing dari siswa itu sendiri lalu melakukan pendekatan dan perhatian agar mereka nyaman, tidak takut dimarah untuk menyampaikan apa yang mereka rasakan dan yang belum bisa mereka pahami.

Karena biasanya anak seusia ini merasa takut dimarah jika mereka jujur belum bisa atau tidak dapat melakukan suatu hal. sering memberikan reward kepada anak-anak yang mampu berperilaku jujur, reward yang bisa diberikan berupa pujian dan point bintang serta memberikan nasehat dan motivasi kepada mereka yang belum bisa menerapkan karakter jujur itu sendiri, dengan ini diharapkan dapat membentuk dan meningkatkan karakter jujur anak didik dan yang terpenting adalah seorang guru harus menjadi contoh dan teladan untuk peserta didiknya, terlebih dahulu seorang guru tersebut harus memiliki karakter jujur.

Untuk menumbuhkan sikap dan perilaku jujur, tidak cukup hanya dibekali pengetahuan dan cerita tentang kejujuran, tetapi dibutuhkan

---

<sup>40</sup> *Wawancara* dengan ibu Asnati sebagai guru kelas V di SDN 17 Rejang lebong pada tanggal 26 juni 2020 jam 14:45 WIB

pembiasaan sikap dan perilaku sehari-hari sehingga muncul refleksi dalam berperilaku jujur.

Tentunya karakter jujur ini sangat berdampak bagi dunia pendidikan, Seperti yang sudah dibahas dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN 17 Rejang Lebong, yang menjelaskan bahwa:

“Siswa itu tidak hanya dibekali oleh pengetahuan saja tapi karakter mereka harus dibentuk. Kami pihak sekolah bekerja sama untuk dapat memberikan pengetahuan dan membentuk karakter anak didik kami dengan baik. Karena karakter ini merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi dunia pendidikan, terutama karakter jujur. Kami ingin menjadikan anak didik yang tidak hanya pintar tapi memiliki karakter yang jujur, bisa dilihat dari fenomena dan kejadian yang sering terjadi di Indonesia banyak orang-orang masih melakukan perbuatan yang tidak jujur. Hal itu tidak hanya merugikan diri sendiri tapi juga merugikan orang banyak, oleh karena itu peran kami sangat penting agar dapat memberikan pengaruh yang baik bagi dunia pendidikan dengan menciptakan generasi penerus yang berpendidikan dan memiliki karakter jujur.”<sup>41</sup>

Tidak hanya melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru di SDN 17 Rejang Lebong, peneliti juga melakukan wawancara kepada Guru PAI yang ada disana. Beliau mengatakan pentingnya karakter jujur itu dalam agama Islam, berikut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti:

“jujur merupakan sebuah perbuatan yang dapat menjadikan diri kita sebagai seseorang yang dapat dipercaya baik perbuatan, ucapan dan tindakan. Jujur merupakan salah satu akhlak mahmudah atau perbuatan

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan ibu Asnati sebagai guru kelas V di SDN 17 Rejang Lebong pada tanggal 26 Juni 2020 jam 14:45 WIB

terpuji, maka apabila kita mengamalkannya kita akan mendapatkan banyak manfaat. Islam sangat menekankan kejujuran dan melarang keras kebohongan. Bahwa segala sesuatu yang berasal dari niat yang jujur akan menghasilkan hal yang baik, tidak ada kebaikan tanpa kejujuran dan tidak ada prestasi yang baik tanpa kejujuran yang baik pula. Disini saya sering menjelaskan beberapa ayat alquran kepada anak-anak mengenai perilaku jujur itu sendiri, dan mengatakan kepada mereka bahwa apapun yang kita lakukan sesungguhnya dilihat oleh Allah SWT maka kita harus selalu berbuat baik dan berkata jujur, karena kebaikan apapun yang akan kita lakukan akan kembali pada diri kita sendiri. Saya selalu mengingatkan kepada siswa saya bahwa kita harus selalu berkata jujur, jika tidak kita akan masuk kedalam golongan orang yang munafik, yang apabila mereka berkata mereka berdusta apabila berjanji mereka mengingkari dan apabila dipercaya mereka berkhianat. Maka dari itu karakter jujur ini merupakan hal yang sangat penting dan merupakan akhlak yang baik, dengan hal itu semoga kedepannya menjadikan kita lebih baik lagi.<sup>42</sup>

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa agama islam sangat menekankan karakter jujur dan karakter jujur itu harus benar-benar diajarkan sejak awal kepada setiap anak. Karena segala perbuatan manusia baik dan buruknya diketahui oleh Allah SWT maka dari itu kita harus selalu jujur dalam tindakan dan perbuatan, sesuai dengan ayat alquran dalam surat al-luqman ayat 16:

Bahwasannya Luqman berkata pada putranya:

يٰبُنَيَّ اِنَّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ  
فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰتِهَا اَللّٰهُ اِنَّ اَللّٰهَ لَطِيْفٌ حَبِيْرٌ ﴿١٦﴾

*"Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi,*

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan ibu Nurwati sebagai guru PAI di SDN 17 Rejang lebong pada tanggal 26 juni 2020 16:00 WIB

*niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.” (Q.S Al Luqman:16)*

Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah menjelaskan makna ayat tersebut berkaitan dengan kedalaman pengetahuan Allah atas segala sesuatu di muka bumi, termasuk perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia sekalipun tersembunyi dan tidak di ketahui siapapun. Hal ini membuat kesadaran manusia terhadap pengawasan Allah. Manusia dituntut untuk berlaku benar dan jujur dalam ucapan maupun perbuatan.

Selanjutnya ibu nurwati juga menjelaskan bahwa didalam al-quran sudah sangat dijelaskan bahwa kita harus selalu berkata kata, dan ayat tersebut adalah :<sup>43</sup>

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ<sup>ط</sup> فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ

*“Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta”*

Qs. Al- Maidah: 8

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan ibu Nurwati sebagai guru PAI di SDN 17 Rejang lebong pada tanggal 26 juni 2020 16:00 WIB

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَتَٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَا تَعْدِلُوا  
 ءَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٥٤﴾

*“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>44</sup>*

Diperintahkan kepada orang-orang beriman agar membiasakan diri untuk selalu menegakkan kebenaran dalam melakukan perkara dunia maupun akhirat (agama) dengan penuh rasa ikhlas. Yaitu jika beramal dilakukan dengan baik dan benar tanpa berbuat dzalim terhadap yang lain. Melakukan ‘amr ma’ruf dan nahyi munkar adalah salah satu bentuk menegakkan kebenaran untuk mengharap ridha Allah.

Dalam ayat ini diterangkan bahwa bentuk kejujuran adalah menyatakan kebenaran dalam persaksian secara adil, tanpa didasari unsur apapun, kepada siapapun sekalipun terhadap musuh. Karena apabila terjadi ketidakadilan maka akan timbul perpecahan di masyarakat karena telah hilangnya rasa percaya.

Keadilan adalah salah satu jalan untuk mendapat ridho Allah, dan menunjukkan bahwa kita adalah orang yang bertaqwa. Dengan berlaku

---

<sup>44</sup> Ahmad Mushtafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi jilid 6*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1987), h. 128-130

adil, kita menghindarkan diri dari murka Allah. Setiap perbuatan tentu ada balasannya, termasuk berlaku adil. Jika seseorang meninggalkan keadilan maka balasan yang ia dapat di dunia adalah kehinaan dan kenistaan. Sedangkan balasan di akhirat adalah murka Allah. Sudah dijelaskan dalam alquran bahwa setiap manusia harus selalu berperilaku jujur dalam kehidupan.

Selanjutnya ibu nurwati menjelaskan bahwa:

“menurut saya ada beberapa indikator dari karakter jujur itu sendiri seperti berkata benar, Bertindak sesuai dengan apa yang dipikirkan, Sesuai antara perkataan dan perbuatan, Taat terhadap perintah dan larangan Allah, lalu tidak ingkar saat berjanji. Dan tentunya karakter jujur ini sangat bermanfaat Orang yang berperilaku jujur tentu akan banyak disenangi orang. Karena ia tidak membuat perasaan khawatir dan curiga terhadap temannya. Maka dari itu orang yang berperilaku jujur akan dipermudah dalam bersosialisasi dan dapat dipercaya, menghargai, saling peduli juga tidak saling merugikan. Serta Perilaku jujur adalah perilaku yang selalu membawa kebaikan. Maka perilaku jujur juga pasti akan mendatangkan ridho Allah karena jujur merupakan suatu perbuatan yang disenangi Allah swt.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter jujur itu merupakan perbuatan yang saat kita bertindak berkata sesuai dengan kebenarannya dan sesuai dengan yang pikiran. Dan tentunya karakter jujur memiliki manfaat yang sangat baik juga salah satu seperti mendatangkan ridho Allah karena jujur merupakan suatu perbuatan yang disenangi Allah swt.

### **3. Hambatan yang dialami guru dalam membentuk karakter jujur siswa di SDN 17 Curup Rejang Lebong**

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan ibu Nurwati sebagai guru PAI di SDN 17 Rejang lebong pada tanggal 26 juni 2020 16:00 WIB

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada ibu Asnati guru kelas di SDN 17 Rejang Lebong, mengenai hambatan yang dialami dalam membentuk karakter jujur siswa. Beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya tidak ada hambatan yang berarti dalam membentuk karakter jujur siswa itu, saya harus memberi contoh yang baik kepada siswa saya, memberi mereka penguatan agar mereka selalu berperilaku jujur. Tapi yang menjadi kendala adalah jika siswa tersebut tidak terbiasa berperilaku jujur di rumah dan di lingkungannya maka hal tersebut akan berdampak ke dalam proses pembelajaran itulah yang bisa menjadi kendalanya ketika anak terlalu sering melihat orang disekitarnya berperilaku tidak jujur maka secara spontan anak akan mencontoh perilaku kurang baik itu, jadi di dalam kelas saya kembali melakukan pendekatan secara personal jika masih terdapat siswa yang masih kurang dalam berkarakter jujur, terus mengayomi mereka, selalu memberi perhatian dan menjadi teladan yang baik. Tapi ada peran orang tua juga dalam hal ini, karena waktu mereka di sekolah hanya terbatas selebihnya mereka berada di rumah.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan sementara sesuai dengan pertanyaan penelitian ketiga tentang hambatan yang dialami guru dalam membentuk karakter jujur di SDN 17 Curup Rejang Lebong bahwa, tidak ada hambatan yang begitu berat jika seorang guru sudah mampu memfungsikan peran yang dimilikinya dengan baik, tapi dalam hal ini peran orang tua serta lingkungannya tempat mereka berada dapat memberi pengaruh bagi karakter seorang anak. Jika dia terbiasa berada di dalam lingkungan yang kurang baik maka anak bisa saja mencontoh hal-hal yang kurang baik juga dan tentunya di dalam rumah orang tua dapat mempengaruhi anak tersebut dalam berkata jujur.

### **C. Pembahasan**

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan ibu Asnati sebagai guru kelas V di SDN 17 Rejang Lebong pada tanggal 26 Juni 2020 jam 14:45 WIB

## **1. Pemahaman siswa terhadap karakter jujur di SDN 17 Curup Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pemahaman siswa terhadap karakter jujur di SDN 17 Curup Rejang Lebong bahwa:

Karakter merupakan cerminan dari seseorang bisa dikatakan bahwa sebagai perilaku dan tingkah laku dalam sehari-hari dan jujur adalah hal yang wajib dimiliki oleh manusia, karena jujur merupakan perilaku yang sangat baik dan mulia, yang harus diajarkan, ditanamkan sejak dini kepada anak. Dalam proses pembelajaran tentunya sikap jujur dari setiap peserta didik memiliki nilai tersendiri. Hal ini bertujuan agar mereka dapat berperilaku baik, menerapkannya dalam kehidupan dan melakukan hal-hal yang baik, dimana pun, kapan pun dan kepada siapa pun.

Karakter jujur merupakan perilaku atau sikap yang baik, Tidak berbohong, berbicara apa adanya. Perilaku yang bisa mencerminkan pribadi seseorang jika dia bisa berkata jujur maka dia bisa disebut sebagai anak yang berkarakter baik. Begitu pula didalam kegiatan belajar dan didalam lingkungan sekolah kita harus bersikap jujur. Dalam mengerjakan tugas, saat ujian dan berteman juga harus jujur. Sikap jujur itu tidak hanya disekolah saja tapi dimana pun kita harus jujur.<sup>47</sup>

Karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat,

---

<sup>47</sup> Wawancara, dengan Adelia sebagai siswa kelas V di SDN 17 Rejang Lebong pada tanggal 25 juni 2020 jam 11:25 WIB

tempramen, watak". Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak.

Seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>48</sup>

Karakter jujur itu akhlak yang baik, dan akhlak yang baik itu harus selalu kita pertahankan dan kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter jujur merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap manusia, agar selalu dapat dipercaya baik itu perkataan, perbuatan dan hal lainnya yang harus dikatakan dengan sebenar-benarnya.

## **2. Peran guru dalam membentuk karakter jujur siswa di SDN 17 Curup Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang peran guru dalam membentuk karakter jujur di SDN 17 Curup Rejang Lebong bahwa:

Guru adalah individu yang bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, sebagai pembimbing dengan memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang sedang

---

<sup>48</sup> Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2),

dihadapinya dan sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketataksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.<sup>49</sup>

Guru berperan sebagai pendidik, pengajar, menasehati, memotivasi Melatih Peserta Didik, Membimbing dan Mengarahkan peserta didik agar menjadi generasi penerus yang berkarakter serta menjadi yang lebih baik. Tentunya peran guru sangatlah penting untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Agama islam sangat menekankan karakter jujur dan karakter jujur itu harus benar-benar diajarkan sejak awal kepada setiap anak. Karena segala perbuatan manusia baik dan buruknya diketahui oleh Allah SWT maka dari itu kita harus selalu jujur dalam tindakan dan perbuatan.

Tentunya peran guru sangatlah penting dalam membentuk karakter jujur peserta didik tersebut. peran seorang guru membentuk karakter jujur siswa dimulai dengan mengenal karakter masing-masing dari siswa itu sendiri lalu melakukan pendekatan dan perhatian agar mereka nyaman, tidak takut dimarah untuk menyampaikan apa yang mereka rasakan dan yang belum bisa mereka pahami.

Guru harus menjadi teladan yang baik untuk siswanya, terlebih dahulu seorang guru harus jujur kepada diri sendiri dan jujur terhadap siswanya. Selalu mengarahkan dan membina siswanya agar dapat melakukan hal-hal yang baik serta selalu mengamalkannya. Selalu sabar

---

<sup>49</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *pengembangan profesi guru*, (Bandung: ALFABETA, 2013).h.33

dalam mengarah dan membentuk karakter siswa, serta memberikan motivasi dan nasehat kepada mereka yang belum bisa menerapkan karakter jujur itu sendiri, dengan ini diharapkan dapat membentuk dan meningkatkan karakter jujur anak didik.

Guru juga dapat memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik baik itu didalam proses pembelajaran maupun diluar dari itu. Guru juga dapat memberikan reward berupa pujian atau poin tambahan kepada peserta didik yang benar-benar dapat berlaku jujur didalam proses pembelajaran, tentunya hal tersebut tidak hanya meningkatkan dan menumbuhkan rasa jujur mereka namun juga dapat meningkatkan rasa semangat yang mereka miliki serta yang terakhir yaitu mengingatkan kepada peserta didik dampak dari perilaku tidak jujur dan manfaatnya jika mereka dapat berperilaku jujur.

### **3. Hambatan yang dialami oleh guru dalam membentuk karakter jujur siswa**

Tentunya bukanlah hal yang mudah dalam membentuk karakter seorang siswa apalagi mengubahnya menjadi karakter yang lebih baik. Butuh proses yang panjang dan perhatian maka dari itu seorang guru harus tetap sabar serta memiliki rasa tanggung jawab yang kuat untuk dapat membentuk karakter jujur siswa itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa, tidak ada hambatan yang berarti dalam membentuk karakter jujur siswa itu. Tapi yang menjadi kendala adalah jika siswa tersebut tidak terbiasa berperilaku jujur di rumah dan dilingkungannya maka hal tersebut akan berdampak kedalam proses pembelajaran itulah yang bisa menjadi kendalanya ketika anak terlalu sering melihat orang disekitarnya berperilaku tidak jujur maka secara spontan anak akan mencontoh perilaku kurang baik itu, jadi didalam kelas guru kembali melakukan pendekatan secara personal jika masih terdapat siswa yang masih kurang dalam berkarakter jujur, terus mengayomi mereka, selalu memberi perhatian dan menjadi teladan yang baik. Tapi ada peran orang tua juga dalam hal ini, karena waktu mereka disekolah hanya terbatas selebihnya mereka berada di rumah.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi maka peneliti menyimpulkan sesuai dengan pertanyaan penelitian bahwa:

1. Pemahaman siswa terhadap karakter jujur siswa di SDN 17 Rejang Lebong

Jujur merupakan sebuah perbuatan yang dapat menjadikan diri kita sebagai seseorang yang dapat dipercaya baik perbuatan, ucapan dan tindakan. Jujur merupakan salah satu akhlak mahmudah atau perbuatan terpuji, maka apabila kita mengamalkannya kita akan mendapatkan banyak manfaat. Tidak hanya di sekolah saja diharapkan siswa bisa menerapkan karakter jujur tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari dan dalam kondisi apapun, agar kedepannya mereka dapat menjadi anak dengan karakter yang baik.

2. Peran guru dalam membentuk karakter jujur siswa di SDN 17 Rejang Lebong

Peran guru sangatlah penting dalam membentuk karakter jujur siswa itu sendiri, dilihat dari perannya bahwa guru itu berperan untuk Mengajar, Mendidik, Melatih dan Membimbing serta mengarahkan peserta didik agar memiliki karakter yang baik.

3. Hambatan yang dialami guru dalam membentuk karakter jujur siswa di SDN 17 Curup Rejang Lebong

Tidak ada hambatan yang begitu berat jika seorang guru sudah mampu memfungsikan peran yang dimilikinya. Jika dia terbiasa berada didalam lingkungan yang kurang baik maka anak bisa saja mencontoh hal-hal yang kurang baik juga dan tentunya didikan orang tua dirumah dapat mempengaruhi anak tersebut dalam berkata jujur.

## **B. Saran**

Saran yang dapat di sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kepada pihak sekolah, seperti kepala sekolah dan dewan guru selalu bekerja sama untuk dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan selalu berkata jujur. Serta bekerja sama dalam membentuk karakter jujur siswa itu sendiri.
- b. Kepada para siswa diharapkan untuk selalu meningkatkan karakter jujur dalam kondisi apapun.
- c. Kepada peneliti sendiri untuk dapat memotivasi diri agar bisa menjadi pribadi yang berkarakter jujur dan dapat mengamalkannya.
- d. Untuk pembaca agar dapat menjadi acuan untuk kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.1991

Akmal Hawi, *Kompetensi guru pendidikan agama islam*, Jakarta:PT. Raja grafindo persada.2013.

Al-Quran Dan Hadist

Ara hidayat dan Imam Machali, *pengelolaan pendidikan*,  
(Yogyakarta:Pustakaeduca,2010)

Aris shoimin, *guru berkarakter untuk implementasi pendidikan karakter*,  
Yogyakarta:penerbit gaya media.2014.

Binti Maunah,*Landasan Pendidikan*, Yogyakarta. 2009.

Bisri,*Akhlak*,akarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Agama RI, 2009.

Donni Koesoema A, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahandan Pendidikan Karakter* Jakarta: Grasindo, 2009.

Dra.desmita,M.Si, *psikologi perkembangan peserta didik*, (Bandung:PT remaja rosdakarya,2017).

jam 13:15 WIB tanggal 25 juni 2020

Lexy J Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.2007

- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.2009.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 33.
- Mursid, *kurikulum dan pendidikan anak usia dini*, (Semarang: Akfi Media, 2009)
- Nikmah Rochmawati, *Peran Guru Dan Orang Tum Membentuk Karakter Jujur Pada Anak*, (jurnal penelitian, 2018).
- Nora Agustina, *perkembangan peserta didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015),
- Sri Juidiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisikhusus III, Oktober 2010. Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional
- Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.00
- Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan profesi guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2003 Pasal 3
- Undang-undang tentang guru dan dosen No 14 tahun 2005.
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa. 2014.

*Wawancara dengan Adelia sebagai siswa kelas V di SDN 17 Rejang Lebong pada jam 11:25 WIB tanggal 25 juni 2020*

*Wawancara dengan ibu Asnati sebagai guru kelas V di SDN 17 Rejang lebong pada jam 14:45 WIB tanggal 26 juni 2020*

*Wawancara dengan ibu insiati selaku kepala sekolah SDN 17 Rejang Lebong pada*

*Wawancara dengan ibu Nurwati sebagai guru PAI di SDN 17 Rejang lebong pada 16:00 WIB tanggal 26 juni 2020*

*Wawancara dengan vanesha sebagai siswa kelas V di SDN 17 Rejang Lebong pada jam 11:45 WIB tanggal 25 juni 2020*

Zubaedi, “*Desain Pendidikan Karakter*”, Jakarta: Kencana.2011.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/132 /IP/DPMPTSP/VI/2020

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  3. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 300/In.34/FT/PP.00.9/06/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 20 Juni 2020
- Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Monika Sundari / Kepahiang, 25 Juni 1998  
NIM : 16591045  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa di SD Negeri 17 Curup Rejang Lebong  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 17 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 20 Juni 2020 s/d 18 September 2020  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 20 Juni 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 26 Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

**Pertama**

1. Sugiarno, S.Ag., M.Pd.I 19711017 199903 1 002  
2. Abdul Sahib, M.Pd 19720520 200312 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Monika Sundari**

N I M : **16591045**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa Di SD Negeri 17 Curup Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



**Tembusan :**

1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup;  
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



DINAS PENDIDIKAN NASIONAL  
KABUPATEN REJANG LEBONG  
SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 17 REJANG LEBONG  
Jl. Sapta Marga kelurahan air putih baru No. Telp(-) curup 39125

SURAT KETERANGAN

Nomor : //SDN17RL/Dikbud/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :  
Nama : INSIATI, S.Pd  
NIP : 196012181981112001  
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa;  
Nama : Monika Sundari  
NIM : 16591045  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI  
Judul Skripsi : *“Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa Di SDN 17 Rejang Lebong”*.  
Tempat Penelitian : SDN 17 Rejang Lebong  
Keterangan : Telah melakukan penelitian

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di SDN 17 Rejang Lebong pada tanggal,

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, , 2020

Mengetahui

Ka. Sekolah

SDN 17 Rejang Lebong



Insiati, S.Pd

NIP. 196012181981112001

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini, **Surat keterangan telah melakukan wawancara**

Nama : **Insati, S.Pd**

NIP : Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **INSIATI, S.Pd**

NIP : **196012181981112001**

Jabatan : **Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong**

Nama : **Monika Sundari**

NIM : Dengan ini menerangkan bahwa;

Nama : **Monika Sundari**

NIM : **16591045**

Fakultas : **Tarbiyah**

Program Studi : **PGMI**

Guru Dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa Di SDN 17 Rejang Lebong

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
**"Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa Di SDN 17 Rejang  
Lebong"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
digunakan semsetinya.

Curup, **17**, 2020

Mengetahui

Ka. Sekolah

**SDN 17 Rejang Lebong**



**Insati, S.Pd**

**NIP. 196012181981112001**

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

### A. PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Butir Observasi
1	Pemahaman siswa terhadap karakter jujur	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengamati pemahamn siswa mengenai karakter jujur siswa di SDN 17 Curup Rejang Lebong</li><li>2. Mengamati karakter jujur siswa baik dalam ucapan, perbuatan dan tindakan di SDN 17 Curup Rejang Lebong</li><li>3. Mengamati karakter jujur siswa dalam proses pembelajaran di SDN 17 Curup Rejang Lebong</li></ol>
2	Peran guru dalam membentuk karakter jujur siswa	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengamati peran guru di SDN 17 Curup Rejang Lebong</li><li>2. Mengamati peran guru dalam membentuk karakter jujur siswa di SDN 17 Curup Rejang Lebong</li></ol>
3	Hambatan yang dialami oleh guru dalam membentuk karakter jujur siswa	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengamati hambatan yang dialami oleh guru dalam membentuk karakter jujur siswa di SDN 17 Curup Rejang Lebong</li></ol>

### B. PEDOMAN WAWANCARA

No	Indikator	Butir Wawancara
1	Pemahaman siswa terhadap karakter jujur	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah yang dimaksud dengan karakter jujur?</li><li>2. Seperti apa contoh karakter jujur itu sendiri?</li><li>3. Seperti apa contoh karakter jujur dalam ucapan, perbuatan dan tindakan?</li><li>4. Apakah kamu sudah menerapkan karakter jujur tersebut?</li><li>5. Menurut kamu seberapa penting karakter jujur itu untuk diri sendiri?</li></ol>
2	Peran guru dalam	<ol style="list-style-type: none"><li>6. Apa pendapat ibu mengenai karakter jujur?</li></ol>

	membentuk karakter jujur siswa	<p>7. Seberapa pentingnya peran guru dalam membentuk karakter jujur siswa?</p> <p>8. Seberapa besar dampak karakter jujur bagi dunia pendidikan?</p> <p>9. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter jujur siswa?</p> <p>10. Bagaimana cara guru dalam mengapresiasi sifat jujur yang dimiliki siswa?</p> <p>11. Bagaimana cara guru memberi teguran kepada siswa yang kurang memiliki karakter jujur?</p>
3	Hambatan yang dialami guru dalam membentuk karakter jujur	<p>12. Apa saja hambatan yang dialami seorang guru dalam membentuk karakter jujur ?</p> <p>13. Bagaimana cara mengatasinya?</p>

### C. DOKUMENTASI

- a. Tujuan serta visi dan misi MIS Guppi 13 Curup
- b. Sarana dan prasarana yang dimiliki MIS Guppi 13 Curup
- c. Guru dan peserta didik tingkat MIS Guppi 13 Curup



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : MOMIKA SUNDARI
NIM : 16521045
FAKULTAS/JURUSAN : IAIN Curup / P. Sastra
PEMBIMBING I : Abdul Sahib, M.Pd
PEMBIMBING II : Peran Guru Dalam Membentuk Karakter
JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Dalam Membentuk Karakter
Penerapan Kurikulum Pembelajaran

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
\* Diharapkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : MOMIKA SUNDARI
NIM : 16521045
FAKULTAS/JURUSAN : IAIN Curup / P. Sastra
PEMBIMBING I : Abdul Sahib, M.Pd
PEMBIMBING II : Peran Guru Dalam Membentuk Karakter
JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Dalam Membentuk Karakter
Penerapan Kurikulum Pembelajaran

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN Curup.

Pembimbing I: SUCIATNO, S.Pd, M.Pd
Pembimbing II: ABDUL SAHIB, M.Pd
NIP. 1971101710999031002
NIP. 197205303008121001



## DOKUMENTASI



**Wawancara Dan Observasi Awal Dengan Ibu Insiati selaku Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong**



**Wawancara Dengan Ibu Asnati Selaku Wali Kelas V Di SDN 17 Rejang Lebong**



**Wawancara Dengan Ibu Nurwati Selaku Guru PAI Di SDN 17 Rejang  
Lebong**

**DOKUMENTASI DI SDN 17 REJANG LEBONG**



**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN SISWA SDN 17 REJANG  
LEBONG**

